



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**“Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan
Tinggi Kota Bandung”**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Puti Tiara Aurora

2013310045

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**“Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan
Tinggi Kota Bandung”**

Skripsi

Oleh

Puti Tiara Aurora

2013310045

Pembimbing

Tutik Rachmawati, S.IP., MA., Ph.D

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Puti Tiara Aurora
Nomor Pokok : 2013310045
Judul : Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 27 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si. :

Sekretaris

Tutik Rachmawati, S.IP., MA., Ph.D :

Anggota

Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puti Tiara Aurora

NPM : 2013310045

Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan
Tinggi Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juli 2017



Puti Tiara Aurora

ABSTRAK

Nama : Puti Tiara Aurora
NPM : 2013310045
Judul : Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung.

Demokrasi merupakan suatu sistem dimana kedaulatan dan kekuasaan yang sebenar-benarnya berada di tangan rakyat. Sebuah pemerintahan yang baik dapat tumbuh dan stabil bila masyarakat pada umumnya punya sikap positif dan proaktif terhadap demokrasi, sehingga masyarakat yang demokratis dapat tercipta. Begitu juga dengan mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa. Tanpa adanya mahasiswa yang memiliki perilaku hidup yang dilandasi oleh demokrasi maka mahasiswa yang demokratis tidak akan tercipta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Hovland untuk mengetahui sikap manusia terhadap suatu objek dan menggunakan indikator demokrasi empirik yang dikemukakan oleh Robert A. Dahl dan nilai-nilai demokrasi yang dikemukakan oleh Henry B. Mayo.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan sistem SPSS untuk mengelolah data yang diperoleh di lapangan dan kemudian hasil SPSS tersebut menjadi acuan untuk menganalisis sikap mahasiswa terhadap demokrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung berdasarkan indikator demokrasi empirik yang dikemukakan oleh Robert A. Dahl dan nilai-nilai demokrasi yang dikemukakan oleh Henry B. Mayo masuk ke dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: Sikap Mahasiswa, Demokrasi, Kuantitatif

ABSTRACT

Name : Puti Tiara Aurora
NPM : 2013310045
Title : *Student Attitudes toward Democracy in 5 Universities in Bandung.*

Democracy is a system where sovereignty and power are actually in the hands of the people. A good government can grow and be stable if people in general have a positive and proactive attitude towards democracy, so that a democratic society can be created. So also with students who are part of the community and the next generation of the nation. Without a student having a democratic life-style, a democratic student would not be created.

This study aims to find out how the attitude of students to democracy in 5 Universities at Bandung. This study uses the theory proposed by Rosenberg and Hovland to understand human attitudes toward an object and use the empirical democratic indicators proposed by Robert A. Dahl and the democratic values proposed by Henry B. Mayo.

This study uses descriptive quantitative data analysis with data collection techniques through questionnaires. This study uses SPSS system to manage the data obtained in the field and then the SPSS results become a reference to analyze the attitude of students to democracy.

Based on the results of research conducted, it can be concluded that the students attitudes toward democracy in 5 Universities in Bandung based on indicators of empirical democracy proposed by Robert A. Dahl and democratic values proposed by Henry B. Mayo into the category quite well.

Keywords: Student Attitudes, Democracy, Quantitative

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung.”

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kesalahan yang mungkin penulis buat. Setiap saran dan kritik yang membangun diharapkan agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah senantiasa menjadi tempat pertama bagi penulis untuk mencurahkan berbagai hal. Untuk kedua orangtua penulis, Bunda Tercinta Ir. Rovida Utami dan Ayah Tercinta Ir. Yusriando SH. MH. terimakasih banyak atas segala sesuatu yang telah diberikan, cinta dan kasih sayang, serta kesabaran, doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Kepada abang tercinta Vido Hawari SE. terimakasih untuk dukungan dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta kepada Ibu Tutik Rachmawati, S.IP., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, penulis

sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing dan selalu memberikan waktu dalam memberikan pengetahuan mengenai cara dan proses untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Indraswari, Ibu Ani Susana, Bapak Pius Suratman Kartasmita, Bapak Deni M, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Andoko dan segenap Dosen Pengajar serta pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pembelajaran, baik moral maupun materil kepada penulis selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Mohd. Rizky Arfansyah terimakasih atas doa, dukungan, dan selalu ada dalam suka maupun duka serta selalu sabar menghadapi peneliti.
5. Terimakasih kepada Syafrida Mentari Nasution.
6. Filzah Chairani S.Ked terimakasih telah menjadi sahabat serta keluarga yang selalu setia dan selalu ada untuk mendoakan, mendukung, menghibur, dan menemani peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Puan Maharani (Ryan) dan Raden Dimas termakasih telah menjadi sahabat, abang, adik, ataupun kakak yang mau menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Silvia Maharani, Erly Reski, dan Rembulan Marta terimakasih sudah menjadi sahabat dari awal perkuliahan sampai sekarang. Terimakasih untuk kebahagiaan, kesedihan, hari-hari dan drama yang telah di lewati bersama. Semoga sampai selamanya dan sukses untuk kita semua.
9. Terimakasih kepada Gusti, Dom, Monic, Nadira, dan Joy sudah berbagi selama KKL. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2013, 2014, 2012, dan 2011 terimakasih atas bimbingan, dukungan dan kerjasamanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini, dimana pun kalian berada terimakasih banyak untuk segalanya.

Allah SWT akan membalas setiap orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juli 2017

Puti Tiara Aurora

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengertian Sikap	12
2.2 Komponen-komponen Sikap	14
2.3 Pengertian demokrasi	17
2.4 Demokrasi Empirik	18
2.5 Nilai-nilai Demokrasi	19

2.6 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Pengukuran dan Instrumen Penelitian	27
3.3.1 Operasionalisasi Variabel	28
3.3.2 Skala Pengukuran	30
3.4 Validitas dan Reliabilitas	32
3.4.1 Uji Validitas	32
3.4.2 Uji Reliabilitas	34
3.5 Pengumpulan Data	36
3.6 Analisis Data	37
BAB IV PROFIL PENELITIAN	40
4.1 Mahasiswa Sarjana (S1)/Strata Satu	40
4.2 Profil 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung	42
4.2.1 Institut Teknologi Bandung	42
4.2.2 Universitas Katolik Parahyangan	44
4.2.3 Universitas Islam Bandung	46
4.2.4 Universitas Kristen Maranatha	47
4.2.5 Universitas Komputer Indonesia	48

4.3 Peran mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung dalam Demokrasi	50
BAB V HASIL PENELITIAN	56
5.1 Hasil Penelitian Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung	56
5.1.1 Karakteristik Data Responden	56
5.1.1.1 Usia Responden	56
5.1.1.2 Jenis Kelamin Responden	57
5.1.2 Analisis Frekuensi	57
5.1.2.1 Komponen Kognitif	57
5.1.2.2 Komponen Afektif	58
5.1.2.3 Komponen Konatif	59
5.1.3 Analisis Kategori	62
BAB VI PEMBAHASAN PENELITIAN	64
6.1 Komponen Kognitif	64
6.1.1 Kontrol Atas Keputusan Pemerintah	65
6.1.2 Pejabat-pejabat terpilih, dipilih, dan diganti dengan frekuensi yang relatif sering, adil, dan dengan pemilihan bebas	66
6.1.3 Kebebasan dalam menyatakan pendapat	67
6.1.4 Kebebasan dalam mengakses informasi	68
6.1.5 Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman	68

6.2 Komponen Afektif.....	69
6.2.1 Kontrol atas keputusan pemerintah.....	70
6.2.2 Pejabat-pejabat terpilih, dipilih dan diganti dengan frekuensi yang relatif sering, adil, dan dengan pemilihan bebas.....	70
6.2.3 Kebebasan dalam menyatakan pendapat	71
6.2.4 Kebebasan dalam mengakses informasi	71
6.2.5 Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman	72
6.3 Komponen Konatif.....	73
6.3.1 Kontrol atas keputusan pemerintah.....	73
6.3.2 Adanya hak memilih.....	74
6.3.3 Adanya hak dipilih.....	74
6.3.4 Kebebasan dalam menyatakan pendapat	75
6.3.5 Kebebasan mengakses informasi	76
6.3.6 Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.....	76
6.3.7 Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum	77
6.3.8 Menjamin tegaknya keadilan	78
6.4 Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi.....	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
7.1 Kesimpulan.....	81
7.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Survei terhadap 20 mahasiswa dari 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung	9
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Sarjana di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung.....	25
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Data	33
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Data	36
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden	56
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	57
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Komponen Kognitif.....	57
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Komponen Afektif.....	58
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Komponen Konatif	59
Tabel 5. 6 Hasil Analisis Kategori Komponen Sikap	62
Tabel 5. 7 Hasil Analisis Kategori Sikap Demokrasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	16
Gambar 2.2	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	91
Lampiran 2. Jawaban Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	106
Lampiran 3. Jawaban Responden untuk Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan dan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Istilah tersebut tidak lagi menjadi hal asing bagi masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Dimana demokrasi mencakup keadaan sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik yang setara. Demokrasi sendiri telah ditetapkan sebagai salah satu sistem politik yang baik, karena sistem ini dianggap dapat mensejahterakan rakyatnya dan mencerminkan kemajemukan berbagai golongan¹.

Demokrasi dapat dikatakan sebagai proses dimanis yang dapat berubah atau bergerak maju maupun bergerak mundur. Perjalanan demokrasi di Indonesia dapat dikatakan mengalami proses kemajuan. Hal ini bisa di lihat dari adanya pemilu legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden, dan pemilihan kepala daerah langsung yang dapat berjalan dengan demokratis dan transparan. Namun, tak jarang juga demokrasi menuai hambatan-hambatan. Salah satunya adalah demokrasi itu sendiri yang tidak sejalan dengan tujuan yang seharusnya, serta melemahnya gerakan-gerakan demokrasi.²

¹ M. Panjaitan, *Dari Gotong royong ke Pancasila* (Bekasi: Jala Permata Aksara, 2013), 3.

² *Loc.cit.*

Di Indonesia demokrasi sendiri nilai-nilainya lahir dan diperjuangkan oleh golongan kaum muda seperti kelahiran organisasi kepemudaan atau kemahasiswaan yang merupakan peta perjuangan menuju demokrasi. Selain itu, aksi demonstrasi pada saat menurunkan Presiden Soeharto yang merupakan bagian dari memperjuangkan keadilan dan keakmuran masyarakat Indonesia.³ Hampir selama 32 tahun gerakan mahasiswa berusaha dibungkam oleh rezim berkuasa. Rezim orde baru melarang mahasiswa tampil dalam panggung politik baik kampus maupun nasional⁴.

Pada tahun 1998, gerakan mahasiswa yang berusaha dibungkam oleh Soeharto melakukan perlawanan.⁵ Banyak elemen-elemen mahasiswa melakukan perlawanan dengan cara turun ke jalan berusaha untuk menjatuhkan Soeharto. Pada tahun 1998 tersebut merupakan puncak gerakan mahasiswa dan gerakan rakyat pro-demokrasi dalam dekade tahun sembilan puluhan. Pada tanggal 21 Mei 1998, gerakan mahasiswa ini berhasil memaksa Soeharto berhenti dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Tuntutan mundurnya Soeharto menjadi agenda nasional gerakan mahasiswa. Ibarat gayung bersambut, gerakan

³ A. Wahyudi, 'Social Control Peta Kendali Mahasiswa dalam Demokrasi Indonesia.' http://www.kompasiana.com/www.dewantara.com/social-control-peta-kendali-mahasiswa-dalam-demokrasi-indonesia_54f68203a333110b158b4df4 (6.8.2014).

⁴ A. V. Wahyu R., 'Mahasiswa.' http://www.kompasiana.com/ahmadviquwahyurizki/mahasiswa_56fe69fd2f9373c809165773 (1.4.2016).

⁵ *Loc.cit.*

mahasiswa dengan agenda reformasi mendapat simpati dan dukungan dari rakyat dan ketika Soeharto jatuh muncullah era orde reformasi.⁶

Gerakan mahasiswa seharusnya tidak hanya berhenti sebagai gerakan moral dan menurunkan rezim tirani saja. Kewajiban mahasiswa tidak hanya sebatas untuk belajar. Mahasiswa sebagai golongan intelektual yang berperan sebagai *agent of change*, melakukan kontrol sosial dengan cara menyalurkan aspirasi. Peran mahasiswa sebagai agen kontrol sosial terjadi ketika ada yang tidak beres atau ganjil dalam masyarakat dan pemerintahan. Kontrol sosial dapat dilakukan ketika pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang merugikan rakyat, maka dari itu mahasiswa bergerak sebagai perwujudan kepedulian terhadap rakyat. Kontrol tersebut bisa berupa tekanan berupa demonstrasi ataupun dialog dengan pemerintah maupun pihak legislatif.⁷

Namun, demokrasi di kalangan mahasiswa sendiri perlahan-lahan mulai luntur. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam demokrasi. Dari hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung dengan berbagai latar belakang jurusan berbeda yang menyatakan telah cukup umur dan sudah memiliki hak pilih, 6 orang dari 20 orang tersebut

⁶ B. Galih, ' 21 Mei 1998, Berakhirnya Kekuasaan Soeharto dan Orde Baru.' [http://nasional.kompas.com/read/2016/05/21/06060041/21.Mei.1998.Berakhirnya.Kekuasaan.Soeharto.dan.Orde.Baru.\(21.05.2016\)](http://nasional.kompas.com/read/2016/05/21/06060041/21.Mei.1998.Berakhirnya.Kekuasaan.Soeharto.dan.Orde.Baru.(21.05.2016))

⁷ M. Risbiyantoro, ' Peranan Mahasiswa dalam Memerangi Korupsi.' http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/peranan_mahasiswa.pdf (23.4.2014).

atau 30% menyatakan tidak selalu mengikuti pemilihan umum⁸. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pemilihan umum belum optimal karena masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan hak pilih atau hak suaranya, memilih untuk golput pada saat di laksanakannya pemilihan umum padahal mereka mempunyai hak pilih.

Selain itu, 13 orang dari 20 orang tersebut, atau 65% diantaranya menyatakan bahwa tidak mau turun kejalan untuk melakukan demonstrasi di saat ada kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat, dan 55% memilih diam dengan setiap keputusan pemerintah.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang cenderung tidak mau melakukan kontrol atau tidak peduli terhadap keputusan yang dibuat oleh pemerintah dan menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang tidak kritis terhadap permasalahan yang ada.

Sejak orde reformasi mahasiswa kembali bebas mengekspresikan dirinya sebagai agen kontrol sosial dan agen perubahan tatanan demokrasi hingga dihasilkan tatanan politik Indonesia pasca reformasi yang lebih demokratis yang diakui oleh dunia internasional¹⁰. Sebagai sosok yang berkeaktivitas tinggi, idealis dan memiliki keberanian sudah seharusnya mahasiswa menjadi sosok yang menjadi inspirator dengan ide, gagasan, dan tuntutan. Ketika melihat sekarang ini kondisi bangsa tidaklah ideal, banyak sekali permasalahan bangsa yang ada, mulai dari korupsi, pengusuran, ketidakadilan, dan lain sebagainya. Mahasiswa

⁸ Analisis hasil survei dengan 20 mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung dengan berbagai latar belakang jurusan berbeda (13-20 Oktober 2016).

⁹ *Loc.cit.*

¹⁰ 'Peran Mahasiswa dalam Politik di Indonesia.' Nuansa: Tabloid Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 16 Maret 2015, 6.

yang mempunyai idealisme sudah seharusnya berpikir dan bertindak bagaimana mengembalikan kondisi negara menjadi ideal.

Menurut Ketua Presidium GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) kalangan mahasiswa di Indonesia sekarang ini dianggap cenderung apatis¹¹. Di mana mahasiswa tidak tanggap terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan masyarakat dan keadaan tidak peduli atau acuh tak acuh. Hal ini terbukti, dari hasil analisis survei yang dilakukan dengan 20 mahasiswa, 17 orang dari 20 orang atau 85% diantaranya menyatakan bahwa sepakat/setuju bahwa mahasiswa sekarang cenderung apatis¹².

Melihat perkembangan saat ini banyak dari mahasiswa yang tidak peduli terhadap kondisi kehidupan masyarakat, tidak peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dimana mereka hanya peduli dengan kepentingannya masing-masing. Hal ini berdasarkan analisis hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yang ada di Bandung dengan berbagai latar belakang jurusan berbeda, 55% diantaranya menyatakan bahwa disaat sedang berkumpul mereka cenderung bermain dengan *gadget* masing-masing¹³. Alih-alih saling berbicara satu sama lain atau memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya, mereka justru lebih asyik sendiri bermain *gadget* untuk *chatting* ataupun bermain *game*. Kondisi seperti ini akan melahirkan manusia yang semakin individualis. Setiap manusia akhirnya tidak peduli dengan keadaan lingkungannya. Dimana

¹¹ D. B. Radius, 'Mahasiswa Saat ini Dianggap Apatis.'
<http://regional.kompas.com/read/2012/02/25/1754013/Mahasiswa.Saat.Ini.Dianggap.Apatis>.
(25.2.2015)

¹² Analisis hasil survei dengan 20 mahasiswa di Bandung, dari berbagai latar belakang universitas dan jurusan (13-20 Oktober 2016)

¹³ *Loc.cit.*

standar perbuatan mereka adalah bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain.

Dalam konteks kemahasiswaan, bentuk atau wujud dan posisi dari demokrasi itu sendiri dapat di lihat dari adanya pemeritahan mahasiswa, atau organisasi kemahasiswaan yang biasa disebut Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Sebagai calon penerus generasi bangsa, mahasiswa diberi kesempatan untuk mendirikan dan mengelola sebuah Negara Kemahasiswaan, yang di kelola oleh pemerintah mahasiswa. Dalam pemberitaan di internet yaitu Unpad News (<http://news.unpad.ac.id/?p=22345>), mengatakan bahwa partisipasi mahasiswa UNPAD dalam berbagai kegiatan kampus di rasa belum optimal. Selain itu, partisipasi mahasiswa UNPAD dalam kegiatan kampus, misalnya Pemilu Raya Mahasiswa (Prama) baru mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi itu sendiri telah luntur, jika dilihat dari rendahnya partisipasi mahasiswa tersebut.¹⁴

Mahasiswa kini lebih cenderung untuk tidak mengikuti organisasi yang ada, mereka lebih mementingkan prestasi dalam akademik seperti IP (indeks Prestasi) tinggi. Dari hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa dari 5 perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung dengan berbagai latar belakang jurusan berbeda, 8 orang atau 40% diantaranya menyatakan tidak mengikuti organisasi di kampus¹⁵. Selain itu, dalam Unpad News, juga menyebutkan bahwa banyak

¹⁴ M. Achyar, 'Belum Optimal Partisipasi Mahasiwa dalam Kegiatan Kampus.'
<http://news.unpad.ac.id/?p=22345>

¹⁵ Analisis hasil survei dengan 20 mahasiswa di Bandung, dari berbagai latar belakang universitas dan jurusan (13-20 Oktober 2016)

mahasiswa UNPAD yang memanfaatkan waktu di kampus hanya sekedar untuk kuliah. Selain itu, mahasiswa yang benar-benar mengerti lembaga kemahasiswaan hanya sekitar 5% dan sisanya masih banyak mahasiswa yang tidak peduli dan mengerti tentang lembaga kemahasiswaan sehingga terkesan mahasiswa “tidur”.¹⁶

Selain keapatisan mahasiswa saat ini, ada permasalahan lain yang saat ini melanda kehidupan mahasiswa yang aktif dalam menegakkan demokrasi, yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa akan peran mereka sesungguhnya dan tidak adanya tanggung jawab mahasiswa terhadap pelaksanaan demokrasi¹⁷. Sering kita lihat di media-media elektronik mahasiswa melakukan aksi-aksi turun kejalan. Mahasiswa melakukan aksi turun kejalan untuk meneriakan kekurangan pemerintah ataupun anti korupsi tetapi masih sering melakukan tindakan korupsi di kampus. Korupsi disini berarti dalam tata tertib misalnya, pada saat ujian mahasiswa tidak diperbolehkan mencotek tetapi masih ada mahasiswa yang mencontek dan masih banyak mahasiswa yang tetap masuk ke dalam ruangan kelas dengan tenang meskipun mereka terlambat. Selain itu, dari hasil survei terhadap 20 mahasiswa juga memperlihatkan, 18 orang atau 90% diantaranya menyatakan bahwa sistem demokrasi di Indonesia membingungkan, meskipun begitu 18 orang atau 90% tersebut juga menyatakan mendukung demokrasi di Indonesia¹⁸.

¹⁶ M. Achyar, *Op.cit.*

¹⁷ *Loc.cit.*

¹⁸ Analisis hasil survei dengan 20 mahasiswa di Bandung, dari berbagai latar belakang universitas dan jurusan (13-20 Oktober 2016)

Sebagai sebuah sistem yang baik, tentunya demokrasi di cita-citakan oleh banyak negara. Namun, untuk mewujudkan demokrasi yang baik bukan merupakan proses yang mudah. Proses mewujudkan demokrasi inilah yang disebut sebagai demokratisasi. Demokratisasi merupakan sebuah proses untuk mengembalikan hak-hak rakyat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, kebudayaan, dan ekonomi yang dibatasi. Partisipasi dari berbagai elemen, terutama mahasiswa merupakan hal yang penting untuk mendukung jalannya demokratisasi. Dimana elemen tersebut harus beranggapan bahwa nilai-nilai demokrasi merupakan hal yang harus dikedepankan. Dengan tertanamnya nilai-nilai demokrasi dalam diri mahasiswa, maka mahasiswa akan mampu untuk menyuarkan hak-hak rakyat dan akan mampu memberikan peran mahasiswa sendiri dalam membangun pemerintahan yang benar-benar adil terhadap rakyatnya secara menyeluruh. Begitu juga dengan jurusan Ilmu Administrasi Publik yang mempelajari tentang pemerintahan. Dimana dalam mempelajari pemerintahan harus selalu mendasarkan pada nilai-nilai demokrasi itu sendiri.

Hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa dari 5 perguruan tinggi di Bandung dengan berbagai latar belakang jurusan berbeda, disajikan dalam Tabel 1.1. Perguruan Tinggi tersebut, yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Islam Indonesia, Universitas Kristen Maranatha, dan Universitas Komputer Indonesia. Kelima perguruan tinggi ini merupakan perwakilan dari perguruan tinggi negeri dan swasta, dan memiliki latar belakang yang berbeda dalam konteks agama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul

“Sikap Mahasiswa terhadap Demokrasi di 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung”.

Tabel 1.1 Survei terhadap 20 mahasiswa dari 5 Perguruan Tinggi Kota Bandung

Pertanyaan Komponen Kognitif	Hasil
Mahasiswa menganggap sistem demokrasi di Indonesia membingungkan	18 orang (90%) menyatakan demokrasi di Indonesia membingungkan
Pertanyaan Komponen Afektif	Hasil
Mahasiswa mendukung demokrasi di Indonesia	18 orang (90%) menyatakan mendukung demokrasi di Indonesia
Pertanyaan Komponen Konatif	Hasil
Kesediaan mahasiswa untuk mengikuti organisasi di kampus	8 orang (40%) menyatakan tidak mengikuti organisasi di kampus
Kesediaan mahasiswa untuk turun kejalan melakukan demonstrasi di saat ada kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat	13 orang (65%) menyatakan tidak mau untuk turun kejalan melakukan demonstrasi di saat ada kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat
Mahasiswa memilih diam dengan setiap keputusan pemerintah	11 orang (55%) menyatakan diam dengan setiap keputusan pemerintah
Kesediaan mahasiswa untuk selalu memberikan suara dalam pemilihan umum	6 orang (30%) menyatakan tidak selalu mengikuti pemilihan umum

1.2 Perumusan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kognisi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi?
2. Bagaimana afeksi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi?
3. Bagaimana konasi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kognisi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi
2. Menganalisis afeksi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi
3. Menganalisis konasi mahasiswa di 5 Perguruan Tinggi di Kota Bandung terhadap demokrasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, diharapkan melalui penelitian ini teori-teori sikap dan juga demokrasi dapat digunakan untuk membuktikan sikap mahasiswa terhadap demokrasi dan juga dapat memperkaya makna-makna dari teori sikap dan juga demokrasi itu sendiri, khususnya dalam keilmuan Administrasi Publik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma demokrasi dalam organisasi kampus dan juga dalam proses pemerintahan.